

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

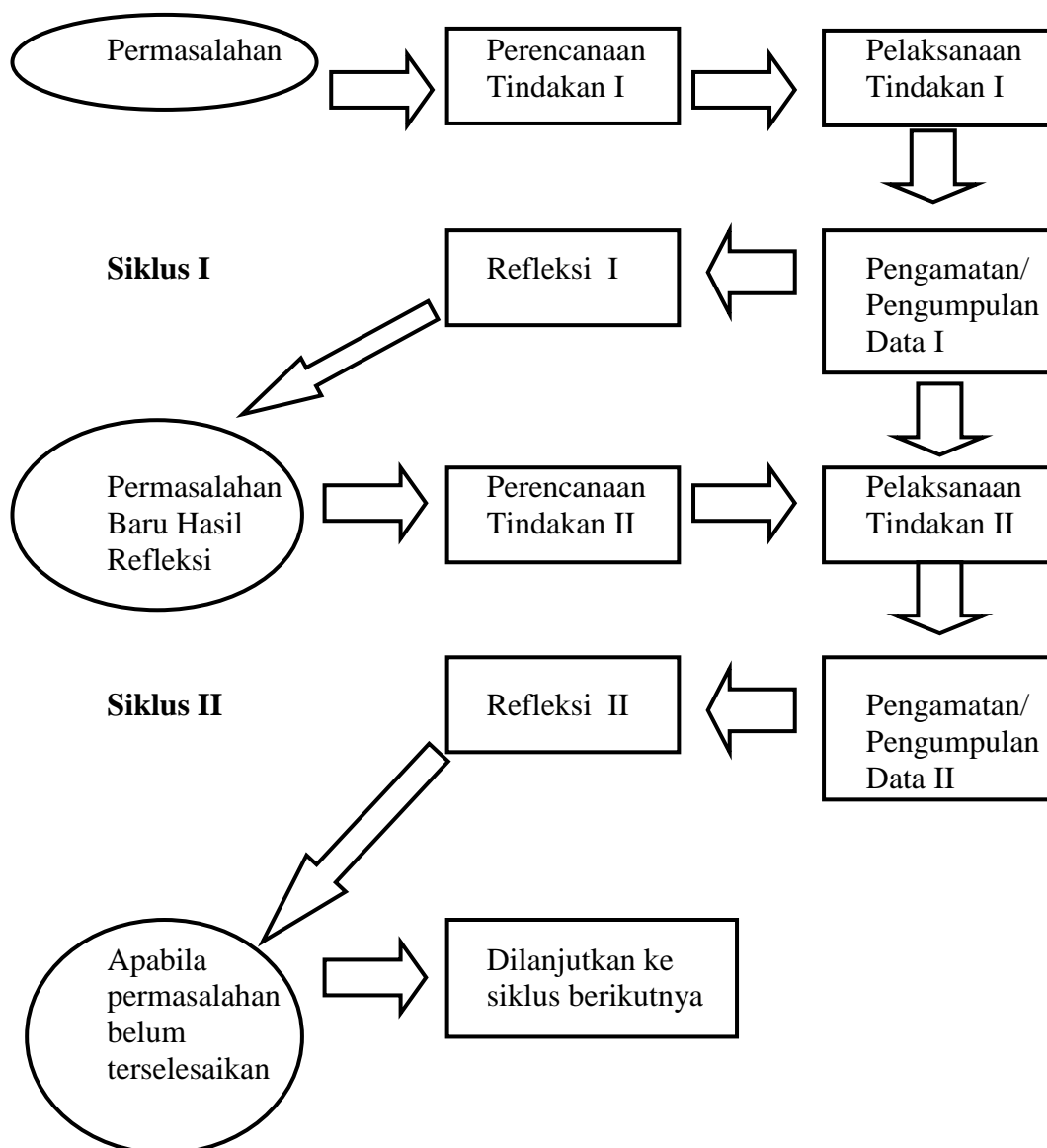
Dalam penelitian ini, model yang digunakan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kasihani (1998: 13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas . Menurut Kasihani (1998:13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Suharsini dkk (2007:3)

Prosedur tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus . Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Alur tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini !



Bagan 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadopsi dari Suhardjono (2006 : 74)

3.3 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Xaverius 3 Bandar Lampung . Alasan menggunakan lokasi atau tempat ini, yaitu dengan pertimbangan bahwa penulis bekerja pada sekolah tersebut,

sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Januari 2013 sampai dengan Maret tahun 2013.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa kelas I A SD Xaverius 3 Bandar Lampung yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki tahun pelajaran 2012/2013.

3.1.4 Faktor yang Diteliti

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan tema keluarga selama berlangsungnya penelitian ini.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kasihani (1998:13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan

tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Suharsimi dkk (2007 : 3).

Prosedur tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus (*cycle*). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Langkah – langkah Tindakan Kelas (PTK) diadopsi dari Suhardjono (2006:74)

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup :

- a. Bersama dengan observer membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan tema dan sub tema pokok yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Merancang model pembelajaran klasikal.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran
- e. Menyiapkan instrument penelitian yang berupa, pedoman observasi siswa dan guru, tes akhir.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

- a. Melaksanakan langka-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan model pembelajaran klasikal.
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan.

- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Tahap Mengamati (*Observasi*), mencakup :

- a. Melakukan diskusi dengan observer (guru pendamping atau rekan sejawat) dan kepala sekolah untuk rencana observasi.
- b. Observer mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media realia sesuai kesepakatan.
- c. Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa
- d. Observer mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat belajar dengan media realia
- e. Melakukan diskusi dengan guru pendamping atau rekan sejawat untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada penerapan media visual serta memberikan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup :

- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan media realia.
- c. Melakukan refleksi terhadap penerapan media pembelajaran dengan media realia.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup :

- a. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1

2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup :

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan media realia

3. Tahap Mengamati (*Observation*), mencakup :

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan media realia, Mencatat perubahan yang terjadi.
- b. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup :

- a. Merefleksikan aktivitas siswa pada materi pembelajaran.
- b. Merefleksikan hasil belajar siswa dengan penerapan media realia.
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- d. Menyusun rekomendasi

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2 hasil yang diharapkan adalah :

1. Peserta didik memiliki kemampuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan media pembelajaran media realia
3. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan tema keluarga dengan media realia

3.1 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah data hasil observasi belajar siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh berupa nilai dari tes yang diberikan pada akhir siklus.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002:125). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa kelas 1 SD Xaverius 3 Bandar Lampung.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan media realia

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa (*mental activity*) dalam kegiatan guru dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia

3.4.2 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tes akhir yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengamatan yang dilakukan secara kolaborasi yang melibatkan rekan sejawat sebagai observer di kelas menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi siswa dan guru digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media realia

2. Tes Hasil Belajar

Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini ada 2 siklus berarti ada 2 tes, yaitu berupa obyektif tes dan tes unjuk kerja (*perfomence test*). Tes ini digunakan untuk

mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{ skor perolehan } \times 100 \%}{\sum \text{ skor total}}$$

Keterangan p = tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru dalam %.

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 - 100 %	Sangat tinggi
2	71 - 85 %	tinggi
3	56 - 70 %	sedang
4	41 - 55 %	rendah
5	< 40 %	Sangat rendah
	Rentang 15 %	

(Sumber : adaptasi dari Agip dkk, 2009 : 41)

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes).

a. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber: Arikunto 2007 : 264)

b. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran tematik ditetapkan sekolah yaitu

siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 74 dan di bawah 74 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100 \%$$

(Agung Purwoko,2001:130)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah siswa seluruhnya.

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

3.7 Indikator Keberhasilan

Penggunaan media realia dalam pembelajaran tematik dengan tema keluarga dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, dan mencapai predikat tinggi atau ≥ 80 % dari kriteria keberhasilan yang digunakan (Agib,2009:41).
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya
3. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai ≥ 75 % dari total jumlah siswa telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 74 .